

ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE DALAM PUISI “KI HAJAR DEWANTAR” KARYA SANUSI PANE

Rika Chintia Sihombing, Hanna Geovanni Tampubolon, Mei Pitriani Manurung
Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar
Chintiarika068@gmail.com, hannaatmpbln@gmail.com
meipitrianimanurung@gmail.com

ABSTRACT

To explore the semiotics of Charles Sanders Peirce found in Sanusi Pane's poetry Ki Hajar Dewantara, the researcher utilizes a hermeneutic approach and qualitative method. In particular, this study looks at the meanings of symbols, icons, and indices as part of Peirce's trichotomy of signs, where indices are based on cause-and-effect relationships (like "you are an educator") and icons are based on resemblance (like "dawn," which represents the nation's enlightenment). In this poem, Ki Hajar Dewantara is portrayed as a patriotic and educational character who instills humanity, struggle, and nationalism in Indonesian society through free education and resistance to colonial oppression. The application of Peircean semiotics to uncover diction, figurative language, and rhythm-poetic characteristics that aid interpretation—is the emphasis of the research. Each verse contains indicators that relate education with patriotism and symbols such as "your tongue is sharp," which signifies social criticism and opposition. Ten symbols that highlight Ki Hajar's function as a guide to national awareness are also identified by our investigation. These components work well together to interpret the patriotic and educational messages, exposing Sanusi Pane's nationalist worldview as an homage to Ki Hajar, the first Minister of Education who established the Republic of Indonesia. According to other sources, Sanusi Pane's poems—including this ode—are considered an appreciation of Ki Hajar's character education ideals, which highlight the significance of unselfish struggle and their applicability to the canonization of national literature. This semiotic approach increases Indonesian literary comprehension by unearthing thoughts about nationalism and the struggle for independence. Therefore, semiotic analysis promotes the appreciation of Indonesian literature, which is relevant for language instruction in universities such as HKBP Nommensen University, and assists in grasping hidden meanings in contemporary literary works.

Keywords: poetry, semiotics, charles sandres pierce.

ABSTRAK

Untuk menyelidiki semiotika Charles Sanders Peirce yang ditemukan dalam puisi Ki Hajar Dewantara karya Sanusi Pane, peneliti menggunakan pendekatan hermeneutik dan metode kualitatif. Penelitian ini secara khusus menyelidiki makna

simbol, ikon, dan indeks sebagai trikotomi tanda Peirce, di mana ikon didasarkan pada hubungan sebab-akibat (seperti, "fajar", yang melambangkan pencerahan bangsa), dan indeks didasarkan pada hubungan sebab-akibat (seperti, "kau pendidik untuk Dalam puisi ini, Ki Hajar Dewantara digambarkan sebagai tokoh pendidikan dan patriot yang, melalui pendidikan merdeka dan perjuangan melawan penindasan kolonial, menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, perjuangan, dan kebangsaan dalam masyarakat Indonesia. Penggunaan semiotika Peirce untuk mengungkap diksi, majas, dan ritme, elemen puisi yang meningkatkan interpretasi, adalah fokus penelitian. Setiap bait memiliki indeks yang menghubungkan pendidikan dengan patriotisme dan simbol seperti "lidahmu tajam" yang menunjukkan kritik sosial dan perlawanan. Penelitian kami juga menemukan sepuluh simbol yang menekankan peran Ki Hajar sebagai penyuluhan kesadaran. Untuk menafsirkan pesan edukatif dan patriotik, elemen-elemen ini saling melengkapi, mengungkapkan paradigma nasionalisme Sanusi Pane sebagai penghormatan terhadap Ki Hajar, menteri pendidikan pertama yang membangun fondasi NKRI. Studi sumber lain menunjukkan bahwa puisi Sanusi Pane, termasuk ode seperti ini, dianggap sebagai penghargaan terhadap nilai pendidikan karakter Ki Hajar, yang menekankan pentingnya perjuangan tanpa pamrih dan relevansinya dengan kanonisasi sastra nasional. Analisis semiotik ini meningkatkan penghargaan sastra Indonesia dengan mengungkapkan ide-ide tentang nasionalisme dan perjuangan untuk kemerdekaan. Oleh karena itu, analisis semiotik meningkatkan apresiasi sastra Indonesia, yang relevan untuk pengajaran bahasa di universitas seperti Universitas HKBP Nommensen, dan membantu memahami makna tersembunyi dalam karya sastra kontemporer. Metode ini mendorong pemikiran kritis, pelestarian nilai budaya Batak melalui patriotisme, dan pengembangan materi pendidikan karakter yang berbasis sastra.

Kata Kunci: *puisi, semiotika, charles sandres pierce.*

A. Pendahuluan

Kata "karya" dan "sastra" memiliki etimologi yang sangat berbeda. Karya adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan gagasan, pandangan, atau ekspresi diri yang ditulis. Sedangkan sastra menurut City (2018) adalah karya

sastra adalah ekspresi pikiran, pengalaman, perasaan, dan gagasan seseorang dalam bentuk penjelasan, dan bahwa sastra dapat terdiri dari kumpulan puisi, novel, drama, cerpen, esai, dan pantun. Dengan demikian, Peniliti dapat mengatakan bahwa karya sastra adalah kumpulan

tulisan yang menyampaikan gagasan atau espersi diri dalam bentuk novel, cerpen, atau genre lain.

Puisi adalah jenis karangan dengan bahasa yang padat dan diikat oleh rima, rima, atau jumlah baris. Puisi memiliki manfaat, seperti meningkatkan kreativitas, meningkatkan kosakata diksi, meningkatkan keterampilan menulis, dan menumbuhkan kepercayaan diri dengan berkarya. Puisi juga memiliki unsur pembangun, yaitu unsur instriksik dan ekstrinsik. unsur instrinsik Menurut Hasanudin (2015: 92), elemen dasar instrinsik termasuk diksi, majas, rima, ritme, tipografi, dan tema. Namun, menurut Kosasih (2012: 72) terdapat tiga elemen eksternal: latar belakang pengarang, keadaan sosial dan budaya, dan lokasi novel ditulis. Puisi memiliki unsur pembangun sehingga karya sastra menjadi lebih jelas.

Semiotika adalah bidang yang mempelajari bagaimana menggunakan

simbol dan ikon untuk menyampaikan makna yang terkadung baik secara lisan maupun tulisan.

seperti yang dijelaskan oleh Charles Sanders Peirce (dalam Puspitasari, 2021), terdiri dari simbol, indeks, dan ikon. 1) Ikon adalah hubungan antara penanda dan objek atau acuan yang bersifat atau mirip. 2) Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara penanda dan petanda yang bersifat kausal, memiliki sebab akibat, atau langsung mengacu pada kenyataan. 3) Symbol adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara penanda dan petanda. Selain itu, semiotika memiliki beberapa keuntungan, seperti A. Mengungkapkan ideologi dan nilai budaya, B. Memfasilitasi pemahaman makna yang tersembunyi, dan C. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Penelitian dapat menimpulkan dari teori Charles Sanders Peirce, bahwa pembaca

dipengaruhi oleh ketiga bagian ini untuk lebih memahami dan memahami isi puisi sehingga, peneliti dapat mempelajari dan menganalisis puisi Ki Hajar Dewantara yang ditulis oleh Sanusi Pane. Teori tipologi tanda Charles Sanders Peirce digunakan dalam penelitian ini, yang dilakukan dengan pendekatan semiotik.

KAJIAN TEORI

Santoso (2013:3) mengatakan bahwa "Semiotika sering dianggap setara dengan semiologi. Semiotika atau semiologi adalah ilmu yang mempelajari tanda, berasal dari kata Yunani "Semion", yang berarti tanda, dan "logos", yang berarti ilmu, sehingga semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda-tanda yang memiliki makna datagram." Menurut Emzir dan Rohman (2015:48), "semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda yang memiliki makna

Semiotika telah berkembang menjadi bidang

studi yang sangat luas sejak pertengahan abad ke-20. Ini mencakup banyak hal, seperti seni, bahasa, wacana retoris, komunikasi visual, media, narasi, pakaian, makanan, upacara, dan hampir semua hal yang dibuat, digunakan, atau diubah oleh manusia untuk menghasilkan makna.

Latar belakang puisi Ki Hajar Dewantara mengungkapkan pengalaman pribadi penulis dalam puisi Sanusi Pane. Sanusi Pane menyukai Ki Hajar Dewantara karena dia adalah menteri pendidikan pertama yang mampu mengubah kondisi Negara Indonesia menjadi lebih baik, dan dia percaya bahwa perspektif Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan adalah bagian penting dari kesuksesan dan kemajuan NKRI.

Dengan mengurutkan ketiga kategori ini, peneliti dapat menggabungkan metode semiotika Charles Sanders Pierce. seperti ikon, indeks, dan simbol yang memberikan makna dalam

puisi Ki Hajar Dewantara. Sebagai contoh, "Ki Hajar" dianggap sebagai figur penting dalam pendidikan dianggap sebagai simbol kemurnian dan keindahan. Tanda dengan sebab akibat yang diawali objeknya disebut indeks. Dalam contoh berikut, "Kau pendidik untuk kaum jelata Pembangkit semangat juang bangsa", kalimat pertama menunjukkan alasan dan kalimat kedua menunjukkan hasil. Oleh karena itu, bait pertama menunjukkan keinginan seorang pendidik atau guru untuk menumbuhkan semangat belajar untuk menghidupkan bangsanya sendiri.

simbol digunakan sebagai aturan atau kesepakatan makna. contohnya. Penanda: "budi" Petanda: Penyuluhan kesadaran budi bsangsamu Di sini, "budi" mengacu pada kebijaksanaan dan moralitas yang ditanamkan Ki Hajar Dewantara untuk meningkatkan kesadaran dan moralitas bangsa. Oleh karena itu, ketiga jenis semiotik ini

sangat penting untuk memberikan makna kepada karya tulis seperti puisi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif. Metode kualitatif merupakan alat yang bertujuan memahami sebuah fenomena yang dialami subjek. Sejalan dengan itu, Peneliti dapat menggunakan metode kualitatif guna menganalisis dan menginterpretasi makna pada puisi "ki hajar dewantara" karya sanusi pane. Menurut pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce, simbol, indeks, dan ikon akan digunakan untuk menyelidiki makna puisi tersebut.

Untuk tujuan mengumpulkan data yang sah, peneliti juga menggunakan hermeneutik. Menurut Hamidy (2003:4), hermeneutika adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan bagaimana orang membaca dan menyimpulkan tulisan. Peneliti memiliki kemampuan untuk membaca puisi, menyimpan catatan tentang

isi, dan menghasilkan makna tersirat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari studi yang disebut "analisis semiotika Charles Sanders Pierce pada puisi Sanusi Pane "Ki Hajar Dewantara". mengklarifikasi indeks, ikon, dan simbol sehingga dapat memahami isi puisi.

kau menanamkan kepercayaan pada bangsa mu, ki hajar yang budiman.

kau percikkan selalu kebijaksanaan 'tuk masyarakatmu tanpa peduli waktu

Ki Hajar, seorang patriot yang mulia, menghidupkan semangat kemanusiaan di seluruh dunia.

KI HAJAR DEWANTARA

Ki Hajar, kau adalah fajar bagi mereka yang menyeluh tentang kesadaran budi bangsa mu.

Kau memberikan pendidikan kepada rakyat biasa, mendorong semangat perjuangan bangsa.

Melawan penindasan, penamu bergetar menghantam penjajah dengan lidahmu.

kau bangkitkan kesadaran pribumi indonesia kau tumbuhkan rasa cinta tanah air jaya

a. Ikon

1. "Ki Hajar" disebut sebagai tokoh penting dalam sejarah pendidikan
2. "fajar" menunjukkan bahwa ki hajar dewantara adalah penerang bagi masyarakatnya.
3. Ikon "Penyuluhan kesadaran budi bangsamu" menunjukkan seseorang atau tokoh yang menyebarkan pengetahuan dan kebijaksanaan di masyarakat, seperti guru atau pembimbing yang nyata.
4. "Pendidik untuk kaum jelata" dapat berupa sosok guru yang aktif yang mengajarkan orang-orang biasa.
5. "Pembangkit semangat juang bangsa" menunjukkan bahwa ki hajar dewantara ingin

- memerdekaan pendidikan di Indonesia.
6. Ikon "Lidahmu tajam melawan penindasan" menunjukkan bahwa ki hajar dewantara memiliki pendirian yang kuat dalam mengusir para penjajah.
7. Ikon "Kau bangkitkan kesadaran pribumi Indonesia" menunjukkan bahwa ki hajar dewantara melakukan tindakan untuk meningkatkan kesadaran dan pencerahan.
8. Ikon "Kau tumbuhkan rasa cinta tanah air jaya" menunjukkan bahwa ki hajar dewantara mencintai negaranya sendiri dan ingin memerdekaan bangsanya.
9. Ikon "Kau tanamkan keyakinan pada seluruh bangsamu" menunjukkan bahwa ki hajar dewantara menanamkan keyakinan. Ikon ini menunjukkan bagaimana ki hajar dewantara mengajarkan masyarakatnya untuk bersatu dalam perjuangan.
10. "Ki Hajar, seorang patriot yang mulia" Ikon menunjukkan Ki Hajar sebagai pahlawan negara dan bangsa.
- b. Indeks**
- "Kau pendidik untuk kaum jelata
Pembangkit semangat juang
bangsa"
→ kalimat pertama menunjukkan sebab dan kalimat kedua menunjukkan akibat. Dengan demikian, bait pertama menunjukkan keinginan seorang pendidik atau guru untuk menumbuhkan semangat belajar untuk menghidupkan bangsanya sendiri.
- "Kau bangkitkan kesadaran pribumi Indonesia, kau tumbuhkan rasa cinta tanah air jaya",
→ kalimat menunjukkan sebab dan kalimat kedua menunjukkan akibat. Oleh karena itu, dapat ditafsirkan bahwa pada bait kedua ini seseorang berusaha untuk memberi tahu masyarakat Indonesia untuk mencintai negaranya dan menumbuhkan rasa patriotisme dan nasionalisme.
- "Kautanamkan keyakinan pada seluruh bangsamu
Kau percikkan selalu kebijaksanaan
'tuk masyarakatmu'"
→ kalimat pertama yang memberikan tanda sebab yaitu " kau tanamamkan keyakinan pada seluruh bangsamu" dan kalimat

kedua yang memberikan tanda akibat yaitu " kau percikkan selalu kebijaksanaan 'tuk masyarakatmu". Maka dapat diartika pada bait ketiga yang bermakna bahwa seseorang siaga dalam menuntut masyarakatnya untuk selalu bijak agar, menjadi masyarakat yang tekkun.

"Kau semaikan jiwa kebangsaan, kau tanamkan gairah kemanusiaan di seluruh bumi persada".→ kalimat

"kau semaikan jiwa kebangsaan" sebagai sebab dan "kau tanamkan gairah kemanusiaan di seluruh bumi persada" sebagai akibat. Dengan demikian, bait keempat menunjukkan bahwa ki hajar dewantara mengajarkan manusia untuk menjadi manusia sejati.

c. Simbol

1. Penanda: "budi luhur"

Petanda: Penyuluhan kesadaran moral rakyat Anda Di sini, Ki Hajar Dewantara menanamkan kebijaksanaan dan moralitas untuk meningkatkan kesadaran moral bangsa.

2. Petanda: "melawan"

Petanda: Lidahmu tajam melawan penindasan Makna: Pikiran kritis Ki Hajar Dewantara mencerminkan

sikap kritis dan perlawanan aktif terhadap ketidakadilan atau penjajahan.

3. Penanda : "menghantam"

Petanda : Penamu bergetar menghantam penjajah
Makna: "Menghantam" menggambarkan kekuatan dan kekuatan pena Ki Hajar yang digunakan sebagai alat perjuangan menentang penjajah.

4. Penanda: "Rasa cinta"

Petanda: Kau menumbuhkan rasa cinta tanah air jaya Makna: "Rasa cinta" menunjukkan semangat dan cinta yang mendalam terhadap tanah air yang ditanamkan untuk menumbuhkan nasionalisme dan patriotisme.

Penanda "keyakinan"

Petanda menunjukkan bahwa Anda menanamkan keyakinan pada seluruh bangsa Anda. Makna dari "keyakinan" ini adalah kepercayaan kuat yang ditanamkan oleh Ki Hajar Dewantara agar seluruh bangsa memiliki harapan dan semangat untuk menghadapi tantangan demi kemajuan bangsa.

E. Kesimpulan

Studi makna menggunakan sistem simbol, ikon, dan indeks disebut semiotika. Semiotic dapat digunakan untuk menemukan dan menganalisis suatu fenomena secara menyeluruh sehingga kita dapat memahami isi tulisan. Misalnya, peneliti dapat menganalisis puisi ki hajar dewantara yang ditulis oleh Sanusi Pane untuk mengetahui isi di balik makna puisi dan membantu peniliti memahaminya. Studi ini membantu pembaca memahami tanda, yang memberikan makna puisi.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 4(2),hlmn 100-110.

<file:///C:/Users/Acer/Downloads/1237-1-Article%20Text-32909-1-10-20220428.pdf>

Taufik M. dan rekan. (2024). Analisis semiotika charles sanders pierce dalam novel “ berjuta rasanya” karya tere liye : Jurnal pusat publikasi ilmu bahasa dan sastra. 2 (4). Hal 196-205.

file:///C:/Users/Acer/Downloads/Analisis_Semiotika_Charles_Sanders_Pierce_dalam_No.pdf

DAFTAR PUSTAKA

Lestari R, dkk. (2021): Analisis Semiotika Pada puisi taufik ismail berjudul “karangan bunga” : Jurnal Pendidikan bahasa dan sastra indonesia.4 (1). Hal 47 – 53.

[file:///C:/Users/Acer/Downloads/dafi,+5709-14959-1-SM+\(Rani+lestari\).pdf](file:///C:/Users/Acer/Downloads/dafi,+5709-14959-1-SM+(Rani+lestari).pdf)

Yasni H. A, dll. 2022). Analisis Nilai-Nilai Kehidupan Yang Terdapat dalam Novel Malik Al Mughis "Tuhan Maaf Aku Kurang Bersyukur": Jurnal Pendidikan : 32(2). hlm. 291-302

<https://pdfs.semanticscholar.org/44a9/23a71a6806ab011d6f425db6cebdd03a2a31.pdf>

Astuti. T.(2022). Krisis pencarian identitas perempuan modern mengarah pada pencarian perempuan yang hilang (Tinjauan semiotic kebudayaan Yuri Lotman):

Anggrek R et al. (22) . : Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ingkar Karya Boy Candra : Journal of Language Education, Linguistics, and Culture. 2(1). Hal 66-69

<file:///C:/Users/Acer/Downloads/j-lelc,+7+Ririn+Anggraini+66-69.pdf>